

Pengaruh Gaya Mengajar dan Kreativitas Guru Gen Z Terhadap Keterlibatan Siswa di Kelas

Syifa Nabila¹, Sri Zulaihati², Darma Rika Swaramarinda³

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

syifanbla23@gmail.com, srizulaihati@yahoo.com, darmarikas@gmail.com**Abstract**

This study aims to analyze the influence of teaching style and creativity of Generation Z teachers on student engagement in the classroom. The background of this research is based on changes in student characteristics in the digital era and the emergence of young Generation Z teachers who bring teaching approaches that are closer to students' realities. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of students at SMA Labschool Cibubur, with a sample of 252 respondents selected through proportional random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques included descriptive statistical analysis and multiple linear regression using SPSS. The results indicate that teaching style has a positive and significant effect on student engagement, teacher creativity has a positive and significant effect on student engagement, and teaching style and teacher creativity simultaneously have a significant effect on student engagement in the classroom. These findings emphasize that varied teaching styles and creativity of Generation Z teachers play an important role in enhancing students' behavioral, emotional, and cognitive engagement.

Keywords: Teaching Style, Teacher Creativity, Gen Z Teachers, Student Engagement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar dan kreativitas guru Generasi Z terhadap keterlibatan siswa di kelas. Latar belakang penelitian didasarkan pada perubahan karakteristik peserta didik di era digital serta munculnya guru-guru muda dari Generasi Z yang membawa pendekatan mengajar lebih dekat dengan dunia siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah siswa SMA Labschool Cibubur dengan jumlah sampel sebanyak 252 responden yang ditentukan melalui teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa, kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa, serta gaya mengajar dan kreativitas guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa di kelas. Temuan ini menegaskan bahwa gaya mengajar yang variatif dan kreativitas guru Gen Z berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif.

Kata Kunci: Gaya Mengajar, Kreativitas Guru, Guru Gen Z, Keterlibatan Siswa

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran tidak lagi bergantung pada metode konvensional, melainkan menuntut integrasi teknologi digital yang mampu menciptakan pembelajaran interaktif dan bermakna. Kondisi ini menuntut guru untuk beradaptasi dengan karakteristik peserta didik yang semakin akrab dengan teknologi.

Seiring dengan perubahan tersebut, Generasi Z mulai mendominasi populasi usia produktif, termasuk dalam dunia pendidikan. Generasi ini dikenal sebagai *digital natives* yang terbiasa dengan akses informasi cepat, visual, dan interaktif. Karakteristik tersebut memengaruhi cara mereka belajar sekaligus cara mereka mengajar ketika memasuki profesi sebagai pendidik.

Salah satu fenomena menarik yang mencerminkan kehadiran guru Gen Z adalah tren konten "POV: Gen Z jadi guru" di media sosial Tiktok. Banyak guru muda yang membagikan potongan kegiatan ketika mereka mengajar di kelas, bagaimana mereka menyelesaikan masalah anak murid, dan semacamnya.

Kehadiran guru Gen Z di ruang kelas membawa warna baru dalam proses pembelajaran. Guru Gen Z cenderung memiliki gaya komunikasi yang lebih santai, penggunaan media digital yang intensif, serta pendekatan yang lebih kolaboratif dengan siswa. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kedekatan emosional antara guru dan siswa, namun juga menimbulkan tantangan dalam menjaga keterlibatan siswa secara konsisten.

Keterlibatan siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang terlibat secara aktif akan menunjukkan perhatian, partisipasi, dan usaha belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan siswa dapat berdampak pada kejenuhan, menurunnya motivasi, dan rendahnya hasil belajar.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut terdiri dari konsep diri akademik (*Academic Self-Concept*), kemampuan meregulasi (*Self-regulated Learning*), dan harga diri (*Self-esteem*). Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam aktivitasnya di sekolah, yaitu guru, orang tua, dan teman. Savitri (2020) menegaskan bahwa guru memiliki peran utama dalam mendukung keterlibatan siswa. Guru berfungsi sebagai perancang lingkungan belajar, fasilitator, sekaligus figure yang membangun hubungan emosional dengan siswa. Melalui interaksi guru dan siswa tersebut, siswa merasa dihargai, didengar, dan diberi ruang untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, peran guru bukan sekedar menyampaikan materi, tetapi menentukan seberapa jauh siswa mau terlibat dan berpartisipasi dalam proses belajar.

Demi memperoleh gambaran awal terkait situasi yang akan diteliti, peneliti telah melakukan pra-riset berupa wawancara dan observasi langsung di SMA Labschool Cibubur pada tanggal 22 Mei 2025. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada lima orang siswa yang diantaranya berada di kelas X dan XI. Sedangkan, observasi dilakukan dengan cara peneliti memasuki ke salah satu kelas yang tengah melakukan pembelajaran bersama guru gen Z.

Hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih nyaman tertarik saat diajar oleh guru-guru muda yang berasal dari generasi Z. Hal ini didapat dari pernyataan empat orang siswa dari lima orang yang diwawancara. Akan tetapi, meskipun pendekatan yang digunakan guru gen Z dinilai lebih relevan dengan karakter siswa saat ini, beberapa siswa menyatakan bahwa tidak semua guru gen Z mampu menjaga keterlibatan siswa secara konsisten. Tiga dari lima siswa yang diwawancara mengaku tetap merasa bosan, kurang fokus, bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung.

Temuan-temuan ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa gaya mengajar dan kreativitas guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan

keterlibatan siswa. Sehingga, berdasarkan fenomena tersebut, tercipta urgensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Gaya Mengajar dan Kreativitas Guru Gen Z Terhadap Keterlibatan Siswa di Kelas” guna mengisi celah pengetahuan yang ada. Serta untuk mengetahui seberapa pengaruh gaya mengajar dan kreativitas guru gen z terhadap keterlibatan siswa di kelas.

2. Tinjauan Pustaka

Keterlibatan Siswa

Menurut Christanty dan Cendana (2021) [1], keterlibatan siswa merupakan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan emosi, perilaku dan kognitif serta sifatnya dapat mempengaruhi hasil belajar baik secara akademik maupun karakter. Menurut Nababan et al., (2021)[2], keterlibatan siswa adalah tentang bagaimana siswa menggunakan waktu, energi, pemikiran, usaha, hingga batas tertentu perasaan mereka ke dalam pembelajaran. Diperkuat oleh pernyataan Bond et al., (2020)[3] dimana keterlibatan siswa didefinisikan sebagai energi dan upaya dikerahkan oleh siswa dalam komunitas belajar mereka, yang dapat diamati melalui berbagai indikator perilaku, kognitif, atau afektif di sepanjang rentang pembelajaran. Berdasarkan penelitian Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004)[4], Appleton et al., (2008)[5], dan Wang dan Holcombe (2010)[6] keterlibatan siswa dapat diamati melalui berbagai indikator, diantaranya tingkat 1) kehadiran, 2) partisipasi aktif, 3) penyelesaian tugas, 4) rasa memiliki, 5) tingkat kepuasan dan minat terhadap pengalaman belajar, 6) Hubungan emosional siswa dan guru, 7) perhatian, 8) usaha dalam belajar, dan 9) refleksi.

Gaya Mengajar

Menurut Sukandi & Susilawati (2023)[7], gaya mengajar guru merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar baik cara memotivasi siswanya, mengelola kelas, hingga penggunaan bahasa verbal maupun non-verbal. Menurut Ahmadi dalam Ramaberto & Alia Sari (2023)[8], gaya mengajar merupakan serangkaian tingkah laku, sikap, dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Gaya mengajar guru merupakan kombinasi antara perilaku, sikap, dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Gaya mengajar tidak hanya mencakup cara menyampaikan informasi tetapi juga bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, memotivasi mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Gaya mengajar mencerminkan kepribadian, kebiasaan, dan pengalaman profesional guru. Berdasarkan penelitian Hasibuan dan Moedjono dalam Hasril et al., (2021)[9], Ramaberto & Alia Sari (2023)[8], dan Setriani (2017)[10] Indikator gaya mengajar terdiri dari variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang, gerakan anggota badan, perubahan posisi guru.

Kreativitas Guru

Menurut Bloomberg dalam Dere (2019)[11], kreativitas adalah keseluruhan dari keterampilan dalam kategori berfikir berbeda. Kategori ini didefinisikan sebagai kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Sementara itu, kreativitas guru diartikan oleh Siburian dkk.(2023)[12], sebagai kemampuan seorang guru untuk menciptakan kondisi tertentu dalam proses mengajar. Definisi ini sejalan dengan pernyataan Abdullah (2017)[13], dimana kreativitas guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, kreativitas guru diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan kondisi pengajaran yang inovatif dan efektif, serta mengembangkan pemikiran kreatif siswa. Berdasarkan penelitian Colquitt et al., dalam Ghifar et al., (2019)[14], Andri Sudrajat et al., (2020)[15], dan Sukmayanti et al., (2021)[16]. Indikator kreativitas guru yaitu 1) Mempelajari hal baru, 2) Berupaya menemukan/meneliti peluang atau cara-cara baru, 3) Keterbukaan terhadap ide atau pengalaman baru.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu menggunakan instrument penelitian, bersifat statistik, dan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022)[17].

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X dan XI SMA Labschool Cibubur yang beralamat di Jl. Raya Hankam Kampus Labshool No.15 - 20, Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17432.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini, populasi terjangkau yang ditetapkan oleh peneliti adalah siswa SMA Labschool Cibubur kelas X dan XI yang diajar oleh guru gen Z. Total populasinya adalah 684 siswa.

Sampel

Sampel yang digunakan diambil dari perhitungan dengan total 252 siswa dengan teknik sampling proportionate stratified random sampling.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling proportionate stratified random sampling. Peneliti menggunakan teknik sampling tersebut dikarenakan populasi yang telah ditetapkan memiliki anggota/unsur yang heterogen dan berstrata secara proposional.

Penentuan Jumlah Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti memutuskan untuk menggunakan rumus Taro Yamane (Imron, 2017) dengan tingkat signifikan atau tingkat kesalahan atau presisi 5% dari total populasi. Hingga didapatkan hasil sampel sebanyak 252 siswa dengan rincian 11-13 anak per kelas.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai Kolerasi	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Gaya Mengajar (x ¹)	Item X1.1	0,452	0,000	Valid
	Item X1.2	0,596	0,000	Valid
	Item X1.3	0,614	0,000	Valid
	Item X1.4	0,412	0,000	Valid
	Item X1.5	0,569	0,000	Valid
	Item X1.6	0,520	0,000	Valid
	Item X1.7	0,694	0,000	Valid
	Item X1.8	0,833	0,000	Valid
	Item X1.9	0,687	0,000	Valid
	Item X1.10	0,767	0,000	Valid
	Item X1.11	0,622	0,000	Valid
	Item X1.12	0,643	0,000	Valid
	Item X1.13	0,654	0,000	Valid
	Item X1.14	0,510	0,000	Valid

Kreativitas Guru (x^2)	Item X2.1	0,679	0,000	Valid
	Item X2.2	0,750	0,000	Valid
	Item X2.3	0,731	0,000	Valid
	Item X2.4	0,534	0,000	Valid
	Item X2.5	0,619	0,000	Valid
	Item X2.6	0,547	0,000	Valid
	Item X2.7	0,545	0,000	Valid
	Item X2.8	0,465	0,000	Valid
	Item X2.9	0,659	0,000	Valid
Keterlibatan Siswa (y)	Item Y1.1	0,505	0,000	Valid
	Item Y1.2	0,592	0,000	Valid
	Item Y1.3	0,603	0,000	Valid
	Item Y1.4	0,440	0,000	Valid
	Item Y1.5	0,625	0,000	Valid
	Item Y1.6	0,725	0,000	Valid
	Item Y1.7	0,723	0,000	Valid
	Item Y1.8	0,630	0,000	Valid
	Item Y1.9	0,616	0,000	Valid
	Item Y1.10	0,800	0,000	Valid
	Item Y1.11	0,702	0,000	Valid
	Item Y1.12	0,606	0,000	Valid
	Item Y1.13	0,612	0,000	Valid
	Item Y1.14	0,552	0,000	Valid
	Item Y1.15	0,596	0,000	Valid
	Item Y1.16	0,674	0,000	Valid
	Item Y1.17	0,506	0,000	Valid
	Item Y1.18	0,699	0,000	Valid
	Item Y1.19	0,807	0,000	Valid
	Item Y1.20	0,724	0,000	Valid
	Item Y1.21	0,490	0,000	Valid
	Item Y1.22	0,733	0,000	Valid
	Item Y1.23	0,538	0,000	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item dinyatakan valid, dikarenakan nilai sig 0,000 < 0,05, sehingga dapat digunakan untuk pengukuran masing-masing variabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach alpha	Batas Bawah Alpha	Keterangan
1	Gaya Mengajar (X1)	0,900	0,60	Reliabel
2	Kreativitas Guru (X2)	0,852	0,60	Reliabel
3	Keterlibatan Siswa (Y)	0,928	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas semua item pernyataan dari keseluruhan variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60, maka semua item pernyataan kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
Normal Paramet ers	Mean	0,000
	Std. Deviation	9,759
Test Statistic		0,47
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,200 yang dimana > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisie Regresi (B)	Sig	Keteranga n
Gaya Mengajar (X1)	0,764	0,000	H1 diterima
Kreativitas Guru (X2)	1,232	0,000	H2 diterima
Konstanta		6,533	
Nilai Koefisien Determinasi (R ²)		0,826	
R Square		0,687	
Y		Keterlibatan Siswa	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel 5 hasil uji analisis linear berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 6,533 + 0,764X_1 + 1,232X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan :

1. Nilai konstanta sebesar 6,533 artinya jika tidak ada pengaruh Gaya Mengajar (X1) dan Kreativitas Guru (X2) maka Keterlibatan Siswa (Y) memiliki nilai sebesar 6,533.
2. Nilai koefisien regresi Gaya Mengajar (X1) sebesar 0,764 hal ini berarti jika variabel Gaya Mengajar (X1) bertambah besar satu satuan maka variabel Keterlibatan Siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,764 dengan asumsi variabel yang lain konsta.
3. Kreativitas Guru (X2) sebesar 1,232 hal ini berarti bahwa apabila Kreativitas (X2) naik sebesar satu satuan maka akan menaikkan (Y) sebesar 1,232 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap atau bernilai 0 (Nol).

Uji t(Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T(Uji Parsial)

Variabel	Sig. t	Keteranga n
----------	--------	-------------

Gaya Mengajar (X1)	0,000	H0 ditolak Ha diterima
Kreativitas Guru (X2)	0,000	H0 ditolak Ha diterima

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Uji t Variabel Gaya Mengajar (X1)

Hasil perhitungan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel Gaya Mengajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

2. Uji t Variabel Kreativitas Guru (X2)

Berdasarkan perhitungan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel Kreativitas Guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Parsial)

Nama Uji	Sig.
Uji F	0,000

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan pada data tabel diatas tersebut bisa dilihat hasil pada pengujian tersebut memiliki nilai dengan sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima, Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Guru Mengajar (X1), dan Kreativitas Guru (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Keterlibatan Siswa (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,829	0,687	0,685

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,687 atau 68,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh Gaya Mengajar(X1) dan Kreativitas (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Keterlibatan Siswa (Y) adalah sebesar 68,7% dan sisanya 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya lingkungan belajar, fasilitas, motivasi internal siswa, serta faktor non-pembelajaran lainnya.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Gaya Mengajar terhadap Keterlibatan Siswa

Berdasarkan hasil Uji T, variabel Gaya Mengajar (X1) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar daripada t tabel ($12,000 > 1,625$) serta nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru Gen Z berpengaruh signifikan dan positif terhadap keterlibatan siswa. Koefisien regresi sebesar 0,764 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada gaya mengajar akan meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 0,764. Dengan demikian, semakin baik gaya mengajar yang diterapkan guru, maka semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan teori yang disampaikan Gagne dan Briggs dalam Karwati dan Priansa (2014) yang menjelaskan bahwa faktor utama yang mendorong keterlibatan/keaktifan peserta didik adalah gaya mengajar guru yang mampu memberikan motivasi atau kemampuan menarik perhatian siswa sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Ketika guru mampu mengelola penyampaian materi secara menarik, komunikatif, dan adaptif, siswa akan lebih mudah terlibat dan memberikan respons positif dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kusumawati dan Umami (2024) yang menyatakan bahwa gaya mengajar berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan atau keaktifan belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru Gen Z, khususnya melalui indikator pergerakan guru di kelas, memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan efektif. Gaya mengajar yang baik bukan hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga mampu membangun hubungan interaksi yang lebih kuat antara guru dan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

2. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Keterlibatan Siswa

Berdasarkan hasil Uji T, variabel Kreativitas Guru (X_2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar daripada t tabel ($12,264 > 1,625$) serta nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru Gen Z berpengaruh signifikan dan positif terhadap keterlibatan siswa. Koefisien regresi sebesar 1,232 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada kreativitas guru akan meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 1,232 satuan. Dengan demikian, semakin tinggi kreativitas guru dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan alat kreatif, maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa. Variabel ini bahkan memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan variabel gaya mengajar. Hasil ini didukung oleh penelitian Anifah et al. (2025) yang menyatakan bahwa kreativitas guru memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, siswa cenderung lebih termotivasi karena mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang, dan relevan. Kegiatan belajar yang kreatif juga mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berbagi ide, sehingga keterlibatan siswa meningkat baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif. Selain itu, karakteristik khas guru Gen Z yang terbiasa dengan lingkungan digital, cepat beradaptasi, dan menyukai eksplorasi terhadap hal-hal baru turut memperkuat temuan ini. Guru Gen Z cenderung memiliki kreativitas yang lebih tinggi dalam memanfaatkan teknologi, mengembangkan media pembelajaran inovatif, serta menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang juga berada dalam era digital. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan dekat dengan dunia keseharian siswa, sehingga keterlibatan mereka meningkat secara signifikan.

Dengan demikian, kreativitas guru Gen Z, terutama dalam hal keterbukaan terhadap ide dan pengalaman baru, menjadi faktor utama yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kreativitas tidak hanya membantu guru menghadirkan pembelajaran yang variatif dan inovatif, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi kebutuhan siswa masa kini.

3. Pengaruh Gaya Mengajar dan Kreativitas Guru terhadap Keterlibatan Siswa

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa gaya mengajar dan kreativitas guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,829 dan R Square sebesar 0,687. Maka dapat diartikan 68,7% variasi keterlibatan siswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel gaya mengajar dan kreativitas guru, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan belajar, fasilitas sekolah, motivasi individu, serta dukungan orang tua.

Persentase 68,7% ini menunjukkan bahwa faktor internal kelas, khususnya gaya mengajar dan kreativitas guru, memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap tinggi atau rendahnya keterlibatan siswa. Dengan kata lain, interaksi guru melalui gaya mengajar serta desain

pengalaman belajar yang diciptakan guru melalui kreativitas berperan dominan dalam menentukan bagaimana siswa hadir, berpartisipasi, fokus, hingga menyelesaikan tugasnya dengan baik. Nilai R Square yang tinggi juga mencerminkan bahwa dinamika pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kualitas performa guru secara langsung, bukan semata-mata oleh faktor eksternal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitroh et al., (2025) yang menyatakan bahwa kombinasi gaya mengajar interaksional dan kreativitas guru mampu menjaga suasana belajar tetap menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian lain oleh Fitriani dan Hidayati (2024) juga menegaskan bahwa guru yang menerapkan metode aktif serta pendekatan kreatif menunjukkan keterlibatan siswa yang lebih tinggi. Melalui gaya mengajar yang komunikatif dan kreativitas yang mengembangkan aktivitas belajar, guru dapat membangun interaksi yang hangat, mendorong rasa percaya diri siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, meskipun kreativitas guru menunjukkan pengaruh yang sedikit lebih kuat, keduanya yaitu gaya mengajar dan kreativitas guru berperan saling melengkapi. Gaya mengajar menentukan pola interaksi yang terjadi di kelas, sedangkan kreativitas guru memperkuat pengalaman belajar melalui inovasi dan variasi. Jika gaya mengajar guru kuat tetapi kreativitasnya rendah, siswa cenderung tetap merasa bosan. Sebaliknya, kreativitas guru yang tinggi tanpa gaya mengajar yang terstruktur juga tidak akan mampu mempertahankan perhatian siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada siswa SMA labschool Cibubur berjudul *Pengaruh Gaya Mengajar dan Kreativitas Guru Gen Z dalam Keterlibatan Siswa di Kelas*, maka dapat dinyatakan beberapa hal yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: 1. Variabel Gaya Mengajar (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Keterlibatan Siswa (Y) dengan nilai signifikansi atau nilai sig. $0,000 < 0,05$, 2. Variabel Kreativitas Guru (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Keterlibatan Siswa (Y) dengan nilai signifikansi atau nilai sig. $0,000 < 0,05$, 3. Variabel Gaya Mengajar (X1), dan Kreativitas Guru (X2) berpengaruh secara simultan dengan signifikansi atau nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. J. Christanty and W. Cendana, "Creative of Learning Students Elementary Education UPAYA GURU MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA KELAS K1 DALAM PEMBELAJARAN SYNCHRONOUS," *J. Elem. Educ.*, vol. 04, no. 3, pp. 337-347, 2021.
- [2] G. Nababan, J. E. L. Purba, and K. A. Aji, "Mengukur Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Online Siswa Kelas Vii Di Sekolah Abc Pada Pembelajaran Matematika Measuring Student Engagement in Online Learning of Class Vii Students At Sekolah Abc in," *Magister Pendidik. Mat.*, vol. 3, pp. 100-109, 2021, [Online]. Available: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jumadika/article/view/4204>
- [3] M. Bond, K. Buntins, S. Bedenlier, O. Zawacki-Richter, and M. Kerres, "Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: a systematic evidence map," *Int. J. Educ. Technol. High. Educ.*, vol. 17, no. 1, 2020, doi: 10.1186/s41239-019-0176-8.
- [4] J. Fredricks, P. Blumenfeld, and A. Paris, "School Engagement : Potential of the Concept , State of the Evidence Authors (s): Jennifer A . Fredricks , Phyllis C . Blumenfeld and Alison H . Paris Published by : American Educational Research Association Stable URL :

<http://www.jstor.org/stable/3516>,” *Rev. Educ. Res.*, vol. 74, no. 1, pp. 59-109, 2004.

[5] J. J. Appleton, S. L. Christenson, and M. J. Furlong, “Student engagement with school: Critical conceptual and methodological issues of the construct,” *Psychol. Sch.*, vol. 45, no. 5, pp. 369-386, 2008, doi: 10.1002/pits.20303.

[6] M. Te Wang and R. Holcombe, “Adolescents’ perceptions of school environment, engagement, and academic achievement in middle school,” *Am. Educ. Res. J.*, vol. 47, no. 3, pp. 633-662, 2010, doi: 10.3102/0002831209361209.

[7] P. Sukandi and R. Susilawati, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Sikap Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 4, pp. 2749-2753, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i4.1860.

[8] N. Ramaberto and F. Alia Sari, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan,” *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 2408-2419, 2023.

[9] H. Hasril, A. Sahidi, and L. O. Ramlan, “Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana,” *J. Akad. FKIP Unidayan*, no. 124, pp. 61-70, 2021, doi: 10.55340/fkip.v9i2.421.

[10] L. Setriani, “Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen,” *J. Pendidik. Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 238-246, 2017.

[11] Z. Dere, “Investigating the creativity of children in early childhood education institutions,” *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 7, no. 3, pp. 652-658, 2019, doi: 10.13189/ujer.2019.070302.

[12] A. Siburian *et al.*, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 11202-11209, 2023, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

[13] R. Abdullah, “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran,” *Lantanida J.*, vol. 4, no. 1, p. 35, 2017, doi: 10.22373/lj.v4i1.1866.

[14] R. Ghifar, A. E. Yusuf, S. Sumardi, and F. Wulandari, “Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi,” *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 790-799, 2019, doi: 10.33751/jmp.v7i2.1328.

[15] A. Sudrajat, S. Setyaningsih, and E. Sarimanah, “Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Servant Leadership Dan Efikasi Diri Guru Tetap Yayasan,” *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 70-73, 2020, doi: 10.33751/jmp.v8i2.2756.

[16] E. Sukmayanti, N. Hidayat, and H. Herfina, “Penguatan Kepemimpinan Visioner Dan Motivasi Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru,” *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 96-101, 2021, doi: 10.33751/jmp.v9i2.4239.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 2nd ed. Bandung: ALFABETA, 2022.